

فاطر

Fatir (Pencipta)

﴿ ١ ﴾ لِلْحَمْدِ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَلْجُنْدَةِ مَشِي
وَتَلُّ وَرَبِّعَ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ لَئِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

**1. Al-ḥamdu lillāhi fāṭiris-samāwāti wal-arḍi jā'ilil-malāikati rusulā(n), uli
ajniḥatim mašnā wa šulāša wa rubā'(a), yazīdu fil-khalqi mā yasyā'(u), innallāha
'alā kulli syai'in qadīr(un).**

Segala puji bagi Allah, Pencipta langit dan bumi yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap. Masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Dia menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿ ٢ ﴾ مَا يَفْتَدِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۖ وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلًا لَهُ
مِنْ بَعْدِ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

**2. Mā yaftaḥillāhu lin-nāsi mir raḥmatin falā mumsika lahā, wa mā yumsik falā
mursila lahū mim ba'dih(i), wa huwal-'azīzul-ḥakīm(u).**

Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, tidak ada yang dapat menahannya. (Demikian pula) apa saja yang ditahan-Nya, tidak ada yang sanggup untuk melepaskannya. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٣ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ هَذَا مِنْ خَلْقِ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنْ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَى تَوَفَّكُونَ

3. Yā ayyuhan-nāsuḏkurū ni‘matallāhi ‘alaikum, hal min khāliqin gairullāhi yarzuqukum minas-samā‘i wal-ard(i), lā ilāha illā huw(a), fa‘annā tu‘fakūn(a).

Wahai manusia, ingatlah nikmat Allah kepadamu! Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia. Lalu, bagaimana kamu dapat dipalingkan (dari ketauhidan)?

﴿ ٤ ﴾ وَإِنْ يَكْذِبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَتْ رَسُولًا مِنْ قَبْلِكَ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

4. Wa iy yukaẓẓibūka faqad kuẓẓibat rusulum min qablik(a), wa ilallāhi turja‘ul-umūr(u).

Jika mereka mendustakan engkau (Nabi Muhammad), sungguh rasul-rasul sebelum engkau telah didustakan pula. Hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.

﴿ ٥ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُمُ بِاللَّهِ
الْغُرُورُ

5. Yā ayyuhan-nāsu inna wa‘dallāhi ḥaqqun falā tagurrannakumul-ḥayātud-dunyā, wa lā yagurrannakum billāhil-garūr(u).

Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar. Maka, janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu memperdayakan kamu tentang Allah.

لِنَّ الشَّيْطٰنِ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوْهُ عَدُوًّا ۗ لِنَّمَا يَحْتَوٰى جَزِيْهٖۙ لِيَكُوْنُوْا مِنْ اَصْحٰبِ
السَّعِيْرِ

6. Innasy-syaiṭāna lakum ‘aduwun fattakhizūhu ‘aduwā(n), innamā yad‘ū ḥizbahū liyakūnū min aṣḥābis-sa‘īr(i).

Sesungguhnya setan itu musuh bagimu. Maka, perlakukanlah ia sebagai musuh! Sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni (neraka) Sa‘ir (yang menyala-nyala).

لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَهُمْ عَذٰبٌ شَدِيْدٌ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ
وَاَجْرٌ كَبِيْرٌ

7. Allazīna kafarū lahum ‘azābun syadīd(un), wal-lażīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti lahum magfiratuw wa ajrun kabīr(un).

Orang-orang yang kufur bagi mereka azab yang sangat keras, (sedangkan) orang-orang yang beriman dan beramal saleh bagi mereka ampunan dan pahala yang be

﴿ ٨ ﴾ لَفَعَدُ زَيْدٌ لَهٗ سُوٌّ ۖ عَمَلُهُ فَرَاهُ حَسَنًا ۖ فَإِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَاءُ ۖ وَيَهْدِي

مَن يَشَاءُ ۖ فَلَا تَذْهَبُ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

8. Afaman zuyyina lahū sū'u 'amalihī fara'āhu ḥasanā(n), fa'innallāha yuḍillu may yasyā'u wa yahdī may yasyā'(u), falā tazhab nafsuka 'alahim ḥasarāt(in), innallāha 'alīmun bimā yaşna'ūn(a).

Maka, apakah pantas orang yang dijadikan terasa indah perbuatan buruknya (oleh setan), lalu menganggap baik perbuatannya itu (sama dengan yang mendapat petunjuk)? Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan pilihannya) dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Maka, jangan engkau (Nabi Muhammad) biarkan dirimu binasa karena kesedihan terhadap (sikap) mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

﴿ ٩ ﴾ وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسَقَتْهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَاجْمَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ

مَوْتِهَا ۖ كَذَلِكَ النُّشُورُ

9. Wallāhul-lażī arsalar-riyāḥa fatuṣīru saḥāban fasuqnāhu ilā baladim mayyitin fa'aḥyainā bihil-arḍa ba'da mautihā, każālikan-nusyūr(u).

Allahlah yang mengirimkan bermacam angin, lalu ia (angin) menggerakkan awan. (Selanjutnya) Kami arahkan awan itu ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu dengannya (hujan) Kami hidupkan bumi setelah matinya. Demikianlah kebangkitan itu.

﴿ ١٠ ﴾ مَن كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا ۖ إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ

الصَّالِحُ يُرْفَعُهُ ۖ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَةَ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَمَكْرُ

أُولَٰئِكَ هُوَ يُبَوِّرُ

10. Man kāna yurīdul-‘izzata falillāhil-‘izzatu jamī‘ā(n), ilaihi yaṣ‘adul-kalimuṭ-ṭayyibu wal-‘amaluṣ-ṣāliḥu yarfa‘uh(ū), wal-laẓīna yamkurūnas-sayyi‘āti lahum ‘aẓābun syadīd(un), wa makru ulā‘ika huwa yabūr(u).

Siapa yang menghendaki kemuliaan (ketahuilah) kemuliaan itu semuanya milik Allah. Kepada-Nyalah akan naik perkataan-perkataan yang baik⁶³¹⁾ dan amal saleh akan diangkat-Nya. Adapun orang-orang yang merencanakan kejahatan akan mendapat azab yang sangat keras dan rencana jahat mereka akan hancur.

Catatan Kaki:

631) Menurut sebagian mufasir, perkataan yang baik itu adalah kalimat lā ilāha illallāh. Namun, ada pula yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah zikir kepada Allah Swt. atau semua perkataan yang baik yang diucapkan karena Allah Swt.

﴿ ١١ ﴾ وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ
وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعْمِرُ مِنْ مُعَمَّرٍ إِلَّا يُنْقِضُ مِنْ عُمْرِهِ ۗ لِلَّهِ فِي كِتَابِ
لَنْ خُلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

11. Wallāhu khalaqakum min turābin ṣumma min nuṭṭatin ṣumma ja‘alakum azwājā(n), wa mā taḥmilu min unṣā wa lā taḍa‘u illā bi‘ilmih(i), wa mā yu‘ammaru mim mu‘ammariw wa lā yunqāṣu min ‘umurihī illā fī kitāb(in), inna ẓālika ‘alallāhi yasīr(un).

Allah menciptakanmu dari tanah, dari air mani, kemudian Dia menjadikanmu berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, kecuali dengan sepengetahuan-Nya. Tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, kecuali (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauhulmahfuz). Sesungguhnya yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.

﴿ ١٢ ﴾ وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَا بِيْغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ
 وَمِنْ كُلِّ تَاكُلُوْنَ لِحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوْنَ حَلِيَّةً تَلْبَسُوْنَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيْهِ
 مَوَآخِرَ لَتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

12. Wa mā yastawil-baḥrān(i), hāzā ‘aẓbun furātun sā’igun syarābuhū wa hāzā milḥun ujāj(un), wa min kullin ta’kulūna laḥman ṭariyyaw wa tastakhrijūna ḥilyatan talbasūnahā, wa taral-fulka fīhi mawākhira litabtagū min faḍlihī wa la’allakum tasykurūn(a).

Tidak sama (antara) dua laut: yang ini tawar, segar, dan mudah diminum serta yang lain sangat asin. Dari masing-masing itu kamu dapat memakan daging yang segar dan dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Di sana kamu melihat bahtera (berlayar) membelah (lautan) agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur.

﴿ ١٣ ﴾ يُوَلِّدُ الْيَلِيَّ فِي النَّهَارِ وَيُوَلِّدُ النَّهَارَ فِي الْيَلِيَّ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كَأَنَّ
 يَجْرِي لِلَّيْلِ مُسَمِّدٌ خَلَقَهُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ وَالَّذِينَ تَحْفَوْا مِنْ حُونِهِ
 مَا يَمْلِكُوْنَ مِنْ قِطْمِيرٍ

13. Yūlijul-laila fin-nahāri wa yūlijun-nahāra fil-lail(i), wa sakhkharasy-syamsa wal-qamara kulluy yajrī li’ajalim musammā(n), zālikumullāhu rabbukum lahul-mulk(u), wal-laẓīna tad’ūna min dūnihī mā yamlikūna min qiṭmīr(in).

Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dia (pula yang) menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar sampai batas waktu yang ditentukan. (Yang berbuat demikian) itulah Allah Tuhanmu. Milik-Nyalah segala kerajaan. Mereka yang kamu seru (sembah) selain-Nya tidak mempunyai (sesuatu walaupun) setipis kulit ari.

﴿ ١٤ ﴾ لَذِ تَعْوُهُمْ لَا يَسْمَعُونَ دُعَاكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ وَيَوْمَ

الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بَشْرِكِكُمْ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ

14. In tad'ūhum lā yasma'ū du'ā'akum, wa lau sami'ū mastajābū lakum, wa yaumal-qiyāmati yakfurūna bisyirkikum, wa lā yunabbi'uka miṣlu khabīr(in).

Jika kamu menyeru mereka, mereka tidak mendengar seruanmu dan sekiranya mendengar, mereka tidak dapat memenuhi permintaanmu. Pada hari Kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikanmu dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu seperti (yang diberikan oleh Allah) Yang Maha Teliti.

﴿ ١٥ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ ۗ لِلَّهِ الْغِنَىٰ ۗ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

15. Yā ayyuhan-nāsu antumul-fuqarā'u ilallāh(i), wallāhu huwal-ganiyyul-ḥamīd(u).

Wahai manusia, kamulah yang memerlukan Allah. Hanya Allah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

﴿ ١٦ ﴾ لَذِ يَشَاءُ يُحْذِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ

16. Iy yasya' yuḥhibkum wa ya'ti bikhalqin jadīd(in).

Jika berkehendak, niscaya Dia membinasakan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru.

﴿ ١٧ ﴾ وَمَا خَلَقَ عَلَيَّ اللَّهُ بَعِزِينَ

17. Wa mā žālika ‘alallāhi bi‘aziz(in).

Yang demikian itu bagi Allah tidak sulit.

﴿ ١٨ ﴾ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَإِن تَحُدْ مُنْقَلَبًا لِّىْ جَعَلَهَا لَا يُمِئًا مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ
كَأَذَا قُرْبَدٍ إِنَّمَا تَنخَرُ الْخَيْدَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَمِمَّا
تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِ ۗ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

18. Wa lā taziru wāziratuw wizra ukhrā, wa in tad‘u muşqalatun ilā ħimlihā lā yuħmal minhu syai‘uw wa lau kāna žā qurbā, innamā tunżirul-lażīna yakhsyauna rabbahum bil-gaibi wa aqāmuş-şalāh(ta), wa man tazakkā fa innamā yatazakkā linafsih(i), wa ilallāhil-maşīr(u).

Orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Jika seseorang yang (dibebani dengan) dosa yang berat (lalu) memanggil (orang lain) untuk memikul bebannya itu tidak akan dipikulkan sedikit pun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat engkau beri peringatan⁶³²) hanya orang-orang yang takut kepada Tuhannya (sekalipun) tidak melihat-Nya dan mereka yang menegakkan salat. Siapa yang menyucikan dirinya sesungguhnya menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Hanya kepada Allah tempat kembali.

Catatan Kaki:

⁶³²) Maksudnya adalah orang-orang yang dapat engkau beri peringatan dan mau menerimanya.

﴿ ١٩ ﴾ وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ

19. Wa mā yastawil-a‘mā wal-başīr(u).

Tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat.

﴿ ٢٠ ﴾ وَلَا الظُّلُمَةُ وَلَا النُّورُ

20. Wa laẓ-ẓulumātu wa lan-nūr(u).

Tidak (pula) sama gelap gulita dengan cahaya.

﴿ ٢١ ﴾ وَلَا الظُّلُّ وَلَا الْحَرُّورُ

21. Wa laẓ-ẓillu wa lal-ḥarūr(u).

Tidak (sama) pula yang teduh dengan yang panas.

﴿ ٢٢ ﴾ وَمَا يَسْتَوِي الْلَّيْبِيَا ؕ وَلَا اللَّعْوَادُ ؕ لِذَ اللّٰهِ يُسْمِعُ مَن يَّشَاءُ ؕ وَمَا أَنتَ
بِمُسْمِعٍ مَّن فِي الْقُبُورِ

**22. Wa mā yastawil-aḥyā'u wa lal-amwāt(u), innallāha yusmi'u may yasyā'(u),
wa mā anta bimusmi'im man fil-qubūr(i).**

Tidak (pula) sama orang yang hidup dengan orang yang mati. Sesungguhnya Allah memberikan pendengaran kepada siapa yang Dia kehendaki dan engkau (Nabi Muhammad) tidak akan sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar.

﴿ ٢٣ ﴾ لِذَ لَنتَ لَآ نَخِيْرُ

23. In anta illā naẓīr(un).

Engkau tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan.

﴿ ٢٤ ﴾ لَنَا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِن مِّن لِّعَةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ

24. Innā arsalnāka bil-ḥaqqi basyīraw wa naẓīrā(n), wa im min ummatin illā khalā fihā naẓīr(un).

Sesungguhnya Kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran⁶³³) sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Tidak ada satu umat pun, kecuali telah datang kepadanya seorang pemberi peringatan.

Catatan Kaki:

633) Kebenaran pada ayat ini adalah agama tauhid dan hukum-hukum.

﴿ ٢٥ ﴾ وَإِن يُكْذِبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالزُّبُرِ
وَبِالْكِتَابِ الْمُنِيرِ

25. Wa iy yukaẓẓibūka faqad kaẓẓabal-laẓīna min qablihim, jā'athum rusuluhum bil-bayyināti wa biz-zuburi wa bil-kitābil-munīr(i).

Jika mereka mendustakanmu, sungguh orang-orang yang sebelum mereka pun telah mendustakan (kebenaran). Telah datang rasul-rasul mereka dengan membawa keterangan yang nyata (mukjizat), zbur,⁶³⁴) dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.

Catatan Kaki:

634) Zubur adalah lembaran-lembaran wahyu yang mengandung ketetapan hukum dan nasihat yang diberikan kepada para nabi terdahulu.

26. Summa akhaẓtul-laẓīna kafarū fakaifa kāna nakīr(i).

Kemudian, Aku azab orang-orang yang kufur. Maka, (lihatlah) bagaimana akibat kemurkaan-Ku.

﴿ ٢٧ ﴾ لَمَّا تَرَأَتْهُ اللَّاهُ أَنْزَلَتْ مِنْ السَّمَا ءِ مَا ءِ فَأَخْرَجْنَا بِهٖ ثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا لِّلْوَانِهَا
وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ لِّلْوَانِهَا وَغَرَابِيبُ سُودٍ

27. Alam tara annallāha anzala minas-samā'i mā'ā(n), fa'akhrajnā bihī šamarātim mukhtalifan alwānuhā, wa minal-jibāli judadum biḍuw wa khumrum mukhtalifun alwānuhā wa garābību sūd(un).

Tidakkah engkau melihat bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, lalu dengan (air) itu Kami mengeluarkan hasil tanaman yang beraneka macam warnanya. Di antara gunung-gunung itu ada bergaris-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.

﴿ ٢٨ ﴾ وَمِنَ النَّاسِ وَالْحَوَا ءِ وَاللَّنْعَامِ مُّخْتَلِفٌ لِّلْوَانِهَا كَخَلِكِ لِنَّمَا يَخْشَى اللَّاهُ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءِ ؕ إِنَّ اللَّاهُ عَزِيزٌ غَفُورٌ

28. Wa minan-nāsi wad-dawābbi wal-an'āmi mukhtalifun alwānuhū kaẓālik(a), innamā yakhsyallāha min 'ibādihil-ulamā'(u), innallāha 'azīzun gafūr(un).

(Demikian pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama.635) Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Catatan Kaki:

635) Yang dimaksud dengan para ulama adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang syariat serta fenomena alam dan sosial yang menghasilkan rasa takut disertai pengagungan kepada Allah Swt.

﴿ ٢٩ ﴾ لَذِ الْخَيْدِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنَّ تَبُورَ

29. Innal-lažīna yatlūna kitāballāhi wa aqāmuṣ-ṣalāta wa anfaqu mimma razaqnāhum sirraw wa ‘alāniyatay yarjūna tijāratā lan tabūr(a).

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.

﴿ ٣٠ ﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ لِجُورِهِمْ وَيُزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

30. Liyuwaffiyahum ujūrahum wa yazīdahum min faḍlih(i), innahū gafūrun syakūr(un).

(Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

﴿ ٣١ ﴾ وَالْخَيْدِ أَوْهَيْنَا لِيَكِ مِنَ الْكُتُبِ هُوَ الْهَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ لِذِ اللَّهِ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ

31. Wal-laẓī auḥainā ilaika minal-kitābi huwal-ḥaqqu muṣaddiqal limā baina yadaih(i), innallāha bi'ibādihī lakhabīrum baṣīr(un).

Apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu Kitab Suci (Al-Qur'an), itulah yang benar yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.

﴿ ٣٢ ﴾ ثُمَّ أَوْرَيْنَا الْكِتَابَ الْخَيْرَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ

وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِنْكُمُ الْفَضْلَ

الْكَبِيرَ

32. Ṣumma auraṣnal-kitābal-laẓīnaṣṭafainā min 'ibādinā, fa minhum ḡālimul linafsih(i), wa minhum muqtaṣid(un), wa minhum sābiqum bil-khairāti bi'iznillāh(i), ḡālika huwal-faḍlul-kabīr(u).

Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan⁶³⁶) dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar.

Catatan Kaki:

⁶³⁶) Ungkapan menzalimi diri sendiri berarti melakukan dosa, sedangkan kata pertengahan mengacu kepada orang yang melakukan amalan yang wajib saja dan menjauhi dosa. Adapun orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan adalah orang-orang yang tidak hanya mengerjakan yang wajib, tetapi juga mengerjakan yang sunah.

﴿ ٣٣ ﴾ جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُجَلُّونَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرٍ مِنْ ذَهَبٍ وَأُكُوفًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا

أَخْضَرٌ

33. Jannātu ‘adniy yadkhulūnahā yuḥallauna fihā min asāwira min zahabiw wa lu'lu'ā(n), wa libāsuhum fihā ḥarīr(un).

(Balasan mereka di akhirat adalah) surga ‘Adn yang mereka masuki. Di dalamnya mereka dihiasi gelang-gelang dari emas dan mutiara. Pakaian mereka di dalamnya adalah sutra.

﴿ ٣٤ ﴾ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَخْرَجَنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ لِنُؤْمِنَ بِهِ وَنَحْمَدَهُ لَهُ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ

34. Wa qālul-ḥamdu lillāhil-lażī aẓhaba ‘annal-ḥazan(a), inna rabbanā laḡafūrun syakūr(un).

Mereka berkata, “Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

﴿ ٣٥ ﴾ الَّذِي لَجَلْنَا حَارَ الْعُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ

35. Allazī aḥallanā dāral-muqāmati min faḍlih(i), lā yamassunā fihā naṣabuw wa lā yamassunā fihā lugūb(un).

(Dia) yang menempatkan kami di tempat yang kekal (surga) dengan karunia-Nya. Di dalamnya kami tidak lelah dan lesu.”

﴿ ٣٦ ﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ مِنْ عَذَابِهَا كَذَلِكَ نَجْزِي كُلَّ كَفُورٍ

36. Wal-lažīna kafarū lahum nāru jahannam(a), lā yuqḍā ‘alaihim fayamūtū wa lā yukhaffafu ‘anhum min ‘ažābihā, kažālika najzī kulla kafūr(in).

Orang-orang yang kufur, bagi mereka neraka Jahanam. Mereka tidak dibinasakan hingga mereka mati dan tidak diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kufur.

﴿ ٣٧ ﴾ وَهُمْ يَصْطَرِئُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمًا صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمًا أُولَئِكَ
نُعَمَّرُكُمْ مَا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَبِأَعْيُنِنَا أَعْيُنُكُمْ أَلَيْسَ لِكُلِّ أَفْجَاءٍ مِّنَ النَّاسِ
لِلظَّالِمِينَ مَن نُّصِيرُ

37. Wa hum yaṣṭarikhūna fihā, rabbanā akhirjnā na‘mal ṣāliḥan gairal-lažī kunnā na‘mal(u), awalam nu‘ammirkum mā yatażakkaru fihī man tażakkara wa jā‘akumun nažīr(u), fa žūqū famā liż-žālimīna min naṣīr(in).

Mereka berteriak di dalam (neraka) itu, “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami (dari neraka), niscaya kami akan mengerjakan kebajikan, bukan (seperti perbuatan) yang pernah kami kerjakan dahulu.” (Dikatakan kepada mereka,) “Bukankah Kami telah memanjangkan umurmu dalam masa (yang cukup) untuk dapat berpikir bagi orang yang mau berpikir. (Bukankah pula) telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan? Maka, rasakanlah (azab Kami). Bagi orang-orang zalim tidak ada seorang penolong pun.”

﴿ ٣٨ ﴾ لَئِنَّ اللَّهَ عَالِمُ غَيْبِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِمَا تَصْحُوْرُ

38. Innallāha ‘ālimu gaibis-samāwāti wal-arḍ(i), innahū ‘alīmu biżātiṣ-ṣudūr(i).

Sesungguhnya Allah mengetahui yang gaib di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

﴿ ٣٩ ﴾ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْبِلَادَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يُزِيدُ

الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يُزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا خَسَارًا

39. Huwal-lażī ja'alakum khalā'ifa fil-arḍ(i), faman kafara fa'alaihi kufruh(ū), wa lā yazīdul-kāfirīna kufruhum 'inda rabbihim illā maqtā(n), wa lā yazīdul-kāfirīna kufruhum illā khasārā(n).

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Siapa yang kafur, (akibat) kekufurannya akan menimpa dirinya sendiri. Kekufuran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Kekufuran orang-orang kafir itu juga hanya akan menambah kerugian mereka.

﴿ ٤٠ ﴾ قُلْ لَرَأَيْتُمْ شُرَكَاءَ كُمُ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ

أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَاوَاتِ أَمْ لِيُنزِلَ سَمَاوَاتٌ كَمَا نَزَّلْنَا السَّمَاوَاتِ الْأُولَىٰ وَكُنَّا لَهُمْ آيَاتٍ فَهُمْ لَا يَتَذَكَّرُونَ

الظَّالِمُونَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا لِلَّهِ غُرُورًا

40. Qul ara'aitum syurakā'akumul-lażīna tad'ūna min dūnillāh(i), arūnī māzā khalaqū minal-arḍi am lahum syirkun fis-samāwāt(i), am ātaināhum kitāban fahum 'alā bayyinatim minh(u), bal iy ya'iduḡ-ẓālimūna ba'duhum ba'dan illā gurūrā(n).

Katakanlah, “Terangkanlah (perihal) sesembahanmu yang kamu seru selain Allah. Perlihatkanlah kepada-Ku (bagian) manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan ataukah mereka mempunyai peran serta dalam (penciptaan) langit atau adakah Kami menganugerahkan kitab kepada mereka sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas darinya?” Sebenarnya orang-orang zalim itu, sebagian mereka, hanya menjanjikan tipuan belaka kepada sebagian yang lain.

﴿ ٤١ ﴾ لَئِذَا لَمْ يَأْمُرْكَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا ۖ وَلَئِذَا لَمْ لَمْسِكَهُمَا مِنْ آهَدِ

مَنْ بَعْدَهُ إِنَّهُ كَانَ جَلِيمًا غَفُورًا

41. Innallāha yumsikus-samāwāti wal-arḍa an tazūlā, wa la'in zālatā in amsakahumā min aḥadim mim ba'dih(i), innahū kāna ḥalīman gafūrā(n).

Sesungguhnya Allah yang menahan langit dan bumi agar tidak lenyap. Jika keduanya akan lenyap, tidak ada seorang pun yang mampu menahannya selain-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.

﴿ ٤٢ ﴾ وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَاءَ عَهُمْ نَخِيرٌ لِيَكُونُوا أَهْدَىٰ مِنْ الْاِهْدَىٰ

الْأُمَّةِ فَلَمَّا جَاءَ عَهُمْ نَخِيرٌ مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نَفُورًا

42. Wa aqsamū billāhi jahda aimānihim la'in jā'ahum naẓīrul layakūnunna ahdā min iḥdal-umam(i), falammā jā'ahum naẓīrum mā zādahum illā nufūrā(n).

Mereka bersumpah atas (nama) Allah dengan sungguh-sungguh bahwa jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih banyak mendapat petunjuk daripada salah satu umat (yang lain). Akan tetapi, ketika pemberi peringatan datang kepada mereka, tidak menambah (apa-apa) kepada mereka, kecuali makin jauh dari (kebenaran)

﴿ ٤٣ ﴾ اسْتَكْبَارًا فِي الْأَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ ۚ وَلَا يَجِئُ الْمَكْرَ السَّيِّئِ إِلَّا بِالْهَلِكِ

فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا سُنَّةَ الْأُولَىٰ ۚ فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْحِيلًا ۚ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ

اللَّهِ تَحْوِيلًا

43. Istikbāran fil-arḍi wa makras-sayyi'(i), wa lā yaḥiqul-makrus-sayyi'u illā bi'ahlih(i), fahal yanẓurūna illā sunnatal-awwalīn(a), falan tajida lisunnatillāhi tabdīlā(n), wa lan tajida lisunnatillāhi taḥwīlā(n).

karena kesombongan (mereka) di bumi dan karena rencana jahat mereka. Akibat (buruk) dari rencana jahat itu hanya akan menimpa orang yang merencanakannya sendiri. Mereka hanya menunggu ketetapan (yang berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu.⁶³⁷) Maka, kamu tidak akan mendapatkan perubahan atas ketetapan Allah dan tidak (pula) akan menemukan penyimpangan bagi ketetapan Allah itu.

Catatan Kaki:

637) Yang dimaksud dengan ketetapan (yang berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu adalah turunnya azab kepada orang-orang yang mendustakan rasul.

﴿ ٤٤ ﴾ **أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَتْ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَكَانُوا
أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُمْ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي
الْأَرْضِ إِنَّهُمْ كَانُوا عَلِيمًا قَحِيرًا**

44. Awalam yasīrū fil-arḍi fa yanẓurū kaifa kāna 'āqibatul-laẓīna min qablihim wa kānū asyadda minhum quwwah(tan), wa mā kānallāhu liyu'jizahū min syai'in fis-samāwāti wa lā fil-arḍ(i), innahū kāna 'alīman qadīrā(n).

Tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul), padahal orang-orang itu lebih besar kekuatannya dari mereka? Tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah, baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

﴿ ٤٥ ﴾ **وَلَوْ دُؤُوا بِذِ اللَّهِ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَى ظَهْرِهِمَا مِنْ حَآبٍ وَوَلَكِنْ
دُؤُوهُمْ إِلَىٰ آجِلٍ مُّسَمِّدٍ فَآخَا بِآءِ آجِلُهُمْ فَلَمَّا لَمَسُوا اللَّهَ كَانُوا بَعِبَاءَهُ بَصِيرًا**

45. Wa lau yu'ākhiẓullāhun-nāsa bimā kasabū mā taraka 'alā ẓahrihā min dābbatiw wa lākiy yu'akhkiruhum ilā ajalim musammā(n), fa iżā jā'a ajaluhum fa innallāha kāna bi'ibādihi baṣīrā(n).

Sekiranya Allah menghukum manusia disebabkan apa yang telah mereka perbuat, niscaya Dia tidak akan menyisakan satu makhluk pun yang bergerak dan bernyawa di bumi ini. Akan tetapi, Dia menangguhkan (hukuman)-nya sampai waktu yang sudah ditentukan. Maka, apabila datang ajal (waktu ditimpakannya hukuman atas) mereka, sesungguhnya Allah Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.